

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR  
MENGGIKIRING DENGAN ALAT BANTU DALAM PERMAINAN SEPAK  
BOLA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WAY DADI  
KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN  
2012/2013**

**(Skripsi)**

**OLEH :**

**SITI AWALIAH**



**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2012**

## **ABSTRAK**

### **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR MENGGINGIRING DENGAN ALAT BANTU DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**OLEH**

**SITI AWALIAH**

Penelitian ini bertujuan ingin memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran gerak dasar menggiring pada permainan sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung tercapai keberhasilan pembelajaran.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V yang berjumlah 40 siswa dengan perincian 25 laki-laki dan 15 perempuan. Instrumen yang dipakai adalah penilaian kualitas gerak dasar menggiring bola dengan rentang nilai 0-1. Teknik analisis data menggunakan prosentasi ketuntasan belajar setiap siklusnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus pertama dengan menggunakan alat bantu berupa : botol kertas, maka ada peningkatan terhadap gerak dasar menggiring bola yaitu jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar adalah siswa atau 47,5 %, dan pada siklus kedua dengan menggunakan alat bantu berupa bola plastik ada peningkatan terhadap gerak dasar menggiring bola menjadi 80% hanya menyisakan 8 siswa lagi yang belum tuntas, sehingga pada siklus kedua penelitian selesai.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat peneliti simpulkan bahwa dengan menggunakan alat bantu yang telah dimodifikasi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013 dapat meningkat.

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR  
MENGGINGRING DENGAN ALAT BANTU DALAM PERMAINAN SEPAK  
BOLA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WAY DADI  
KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG  
TAHUN PELAJARAN  
2012/2013**

**OLEH :**

**SITI AWALIAH**

**Skripsi  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mendapat Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2012**

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN GERAK DASAR MENGGIRING DENGAN ALAT BANTU DALAM PERMAINAN SEPAK BOLA PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 1 WAY DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Nama Mahasiswa : **Siti Awaliah**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1013068047

Program Studi : Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

**MENYETUJUI**

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Pembimbing

**Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.**  
NIP 19510507 198103 1 002

**Drs. Akor Sitepu, M.Pd.**  
NIP 19590117 198403 1 001

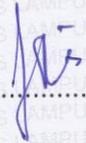
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Drs. Akor Sitepu, M.Pd.** .....



**Penguji  
Bukan Pembimbing : Drs. Herman Tarigan, M.Pd.** .....



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Hl. Bujang Rahman, M.Si.**  
NIP 19600315 198503 1 003

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 1 Juli 2013**

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Sumatera Selatan Desa Sinar Jaya Desa Tanjung Agung pada Tanggal 1 Januari 1979 anak ke Tiga Dari Empat Bersaudara dari keluarga bapak Kamiludin dan Ibu Suhaida.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh Penulis SD Negeri 1 Tanjung Agung Panjang pada 1991.

Sekolah Menengah Pertama SMP Negeri 1 Muara Enim Sumatera Selatan Pada Tahun 1996.

Sekolah Menengah Umum SMU YP LIOT 1 Muara Enim Sumatera Selatan Tahun 1999.

Pada tahun 1999 Penulis Di Terima Sebagai Mahasiswa Pada Program Diploma II Program Studi Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Jurusan Ilmu Pendidikan diselesaikan pada tahun 2001.

Kini seorang guru di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.

Bandar Lampung      2013  
Penulis

Siti Awaliah

## **MOTTO**

Hidup tegar adalah hidup dengan cobaan dan siap jatuh bangun  
dalam kondisi dan situasi apapun.

Orang terkuat bukan mereka yang selalu menang melainkan  
mereka yang tetap ketika mereka jatuh entah dalam  
perjalanan kehidupan

Kamu belajar tentang dirimu sendiri dan menyadari bahwa  
penyesalan tida seharusnya ada. Hanya penghargaan abadi yang  
telah kau buat

Bila engkau menyerah dengan keadaan engkau tidak pernah  
mendapat pengalaman dan tidak pula mendapatkan kebahagiaan  
Sesungguhnya allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga  
mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri

(QS Ar-ra,d Ayat 11)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan segala kerendahan hati ucapkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT, ku persembahkan karya kecil ku untuk orang tua ku, keluarga, dan adik ku yang selalu menyayangi, mendukung dan mendoakan ku.

Banyak pelajaran hidup yang diberikan dengan penuh syukur dan kesabaran setiap menghadapi persoalan hidup.

Terimakasih untuk cinta dan kasih sayang dan atas semua pengorbanan yang telah diberikan kepada ku, merekalah yang dapat memahami segala kekurangan pada diriku.

Diiringi do'a yang tulus, sehingga aku dapat meraih keberhasilan ini. keluargaku tersayang yang telah memberikan dukungan dan semangat hingga terselesainya tugas akhir ini, dosen pembimbing dan dosen pengajar yang telah banyak memberikan bimbingan dan ilmunya.

Almamater tercinta

Tempat dimana penulis dapat meraih cita-cita.

## SANWACANA

Assalamualaikum Wr, Wb.

Puji Syukur ke hadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda Rosulallah SAW yang mulia.

Penulis banyak menerima bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati sebagai wujud rasa hormat dan penghargaan atas segala bantuan, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hi Bujang Rahman M.Si, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung
2. Bapak Drs. Baharuddin M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan
3. Bapak Drs. Akor Sitepu, M.Pd. selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi yang kuat, serta kepercayaan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini
4. Bapak Drs. Herman Tarigan, M.Pd. selaku pembahasan dan penguji utama  
Terima kasih untuk saran-saran dan masukan
5. Bapak Drs. Ade Jubaidi M.Pd. selaku kaprodi Penjaskes.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Penjas FKIP Universitas Lampung yang telah memnerikan ilmu pengetahuan dan keteladaan selama penulis menjalani studi
7. Bapak Drs. Sukarna Wijaya M.Pd. selaku Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar di FKIP UNILA.
8. Kepala SD N 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada siswa kelas V tahun pelajaran 2012-2013.
9. Para siwa kelas V SDN 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012-2013, terima kasih atas waktu dan kerjasamanya.
10. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 S1 dalam Jabatan ayo sukseskan program S1 secepatnya, semangat.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Amin

Wasalamualaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung      2013  
Penulis

Siti Awaliah

## DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
I. PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
A. Belajar .....	8
B. Tujuan Belajar .....	9
C. Mengajar .....	9
D. Hakikat Belajar Keterampilan Motorik.....	10
E. Media Pembelajaran.....	12
F. Alat Bantu Pembelajaran.....	13
G. Media Pembelajaran Visual Diam .....	13
H. Permainan Sepak Bola .....	14
I. Gerak Dasar Menggiring Bola .....	15
J. Kerangka Berpikir .....	16
K. Hipotesis.....	16
III. METODOLOGI PENELITIAN.....	18
A. Metode Penelitian.....	18
B. Teori Ketuntasan Belajar .....	19
C. Perencanaan Penelitian Tindak Kelas .....	20
D. Subjek Penelitian.....	21
E. Tempat dan Waktu .....	21
F. Proses Pembelajaran Gerak Dasar Menggiring Bola .....	22
G. Instrumen Penelitian.....	24
H. Teknik Pengumpulan Data .....	25
I. Analisis Data .....	25

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
A. Hasil Penelitian .....	26
B. Pembahasan.....	29
V. SIMPULAN DAN DARAN .....	34
A. Simpulan .....	34
B. Saran.....	34
DAFTAR PUSTAKA .....	36
LAMPIRAN.....	37

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Siklus Penelitian Kaji Tindak .....	19
2. Perbandingan Prosentase Ketuntasan Belajar Pada Tes Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	29

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Hasil Tes Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Dadi .....	4
2. Deskripsi Hasil Pembelajaran Gerak Dasar Menggiring Dalam Permainan Sepak Bola .....	27

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Permainan adalah salah satu cabang olahraga yang paling kompleks, karena banyak nomor yang dipertandingkan dalam cabang ini. Selain dari itu gerakan yang terdapat dalam cabang olahraga permainan sepak bola merupakan gerak dasar bagi cabang lainnya, karena hampir semua cabang olahraga memerlukan kekuatan, kecepatan, kelenturan dan daya tahan. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan sejarah mengemukakan bahwa permainan dari semua cabang olahraga.

Cabang olahraga permainan mengandung nilai-nilai edukatif yang memegang peranan penting dalam mengembangkan permainan kasti serta dapat mengembangkan sikap percaya diri, disiplin, kerjasama, sportif dan berani. Sehingga untuk menunjang tujuan pembelajaran, sesuai dengan tujuan kurikulum tingkat satuan pembelajaran permainan adalah salah satu cabang olahraga yang wajib diajarkan di SD.

Cabang olahraga permainan merupakan salah satu cabang olahraga yang ada dalam program pendidikan jasmani yang dilaksanakan di sekolah-sekolah. Dalam kurikulum pendidikan jasmani dijelaskan bahwa melalui proses belajar

mengajar olahraga permainan diharapkan dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan juga untuk mendidik watak kedisiplinan dan kesehatan. Dalam proses pembelajaran permainan khususnya memukul bola kecil memerlukan strategi pembelajaran yang baik dan tepat sasaran.

Strategi maupun metode pembelajaran ditingkatkan untuk memahami siswa dalam materi pembelajaran. Suatu proses pembelajaran membutuhkan alat pendukung yang optimal karena tanpa didukung oleh alat bantu atau sarana prasarana lain tidaklah mungkin pembelajaran tersebut tercapai secara optimal khususnya pada kasti. Pada permainan kasti sebaiknya menggunakan alat bantu yang memadai seperti bola kertas dan bola plastik. Media pendukung proses pembelajaran yang kurang memadai akan menghasilkan proses pembelajaran kurang memuaskan, bahkan pembelajaran tidak mencapai ketuntasan, hal ini yang terjadi di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Madya Bandar Lampung.

Sistem dan model pembelajaran menggunakan alat bantu pun yang kurang optimal dapat menyebabkan siswa sulit memahami konsep-konsep pelajaran yang wajib dipahami. Hal inilah yang menjadi salah satu penyebab banyak siswa yang tidak dapat melakukan pukulan dengan benar. Sehingga agar tidak terjadi hal demikian, maka perlu dikembangkan suatu model pendidikan yang secara optimal dapat meningkatkan minat, aktivitas dan kreativitas siswa. Adapun salah satu upaya peningkatan kemampuan siswa terhadap materi ataupun praktek yaitu melalui media alat bantu pembelajaran.

Selain faktor tersebut, ada faktor internal dan faktor eksternal seperti : pelatih, guru, waktu latihan dan penggunaan alat belajar. Olahraga permainan pada nomor sepak bola termasuk yang sulit dilakukan, terutama di kalangan siswa yang belum memiliki kemampuan yang baik dalam teknik menggiring bola pada permainan sepak bola. Kebanyakan siswa pada saat menggiring tidak dapat menguasai bola, tidak memperhatikan teknik gaya yang dipelajari, sehingga dalam proses pembelajaran memerlukan cara yang dapat membantu memperbaiki teknik menggiring yang baik dan benar sesuai dengan tujuan kurikulum pembelajaran penjaskes. Di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung pada mata pelajaran penjaskes pokok bahasan menggiring bola dalam permainan sepak bola masih terdapat kekurangan tentang pemahaman teknik gerak dasar menggiring.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti bersama guru bidang studi pada proses pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan diketahui beberapa informasi di antaranya: pertama, rendahnya hasil belajar keterampilan gerak dasar menggiring bola pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Rendahnya hasil belajar keterampilan gerak dasar menggiring bola terlihat dari rata-rata nilai yang diraih siswa kelas V. Dari nilai rata-rata yang diperoleh, diketahui bahwa siswa yang mendapat nilai di atas 70 sebanyak  $\pm 20\%$ , sedangkan siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebanyak  $\pm 80\%$ . Adapun kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang ditetapkan di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung adalah 70.

Tabel 1. Hasil Tes Gerak Dasar Menggiring Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

NO	Interval Ketuntasan	Jumlah Siswa	Persentase %
1	$\geq 70$ (Tuntas)	8 Siswa	20%
2	$< 70$ (Tidak Tuntas)	32 Siswa	80%
Jumlah		40 Siswa	100%

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian tentang **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Dengan Alat Bantu Dalam Permainan Sepak Bola Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013”**.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dalam pembelajaran menggiring bola di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung belum efektif.
2. Belum terprogramnya penggunaan alat bantu dan media dalam pembelajaran menggiring dalam permainan sepak bola.
3. Masih banyak siswa yang belum dapat melakukan menggiring bola yang sebenarnya.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat keterbatasan peneliti, tenaga dan waktu serta untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi permasalahan ini yaitu : upaya meningkatkan kemampuan gerak dasar menggiring dengan alat bantu dalam permainan sepak bola pada siswa kelas V SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang, identifikasi masalah dan permasalahannya, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah menggunakan media alat bantu berupa bola kertas dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar menggiring bola siswa kelas V di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?
2. Apakah menggunakan media alat bantu berupa bola plastik dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar menggiring bola siswa kelas V di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di dalam latar belakang, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk meningkatkan dan memperbaiki pembelajaran menggiring bola dengan menggunakan media alat bantu.
2. Pembelajaran menggiring bola lebih efektif dan meningkat bagi siswa, guru dan kepala sekolah di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui adakah peningkatan pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan menggunakan bola kertas dan bola plastik.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **G.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep-konsep ilmu pendidikan, khususnya dalam ruang lingkup pendidikan jasmani dan kesehatan.

### **G.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna untuk:

#### **a. Bagi peneliti**

Peneliti dapat mengetahui salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan gerak dasar menggiring bola.

#### **b. Bagi siswa**

Membantu siswa untuk meningkatkan gerak dasar menggiring dalam permainan sepak bola

#### **c. Bagi guru**

Sebagai bahan referensi bagi para guru pendidikan jasmani dalam meningkatkan gerak dasar menggiring bola.

d. Sekolah

Sebagai bahan referensi bagi pembina sekolah mengenai penggunaan alat modifikasi pada pembelajaran gerak dasar menggiring bola.

e. Mahasiswa Penjaskes

Sebagai bahan referensi untuk meningkatkan gerak dasar menggiring bola.

f. Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi gambaran pengembangan materi permainan khususnya pada gerak dasar menggiring bola.

## **G. Ruang Lingkup Penelitian**

### H.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya pendidikan jasmani dan kesehatan.

### H.2 Ruang Lingkup Objek dan Subyek

1. Tempat penelitian

Di lapangan SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

2. Objek penelitian yang diamati adalah pembelajaran gerak menggiring dengan menggunakan alat bantu.

3. Subyek penelitian yang diamati adalah siswa kelas V SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Belajar**

Ahmadi (2004 : 128) mengemukakan : “Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan di dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya”. Sedangkan menurut Suparno (2001 : 2) mengungkapkan “ Belajar merupakan aktifitas yang menimbulkan perubahan yang relatif permanen sebagai akibat dari upaya-upaya yang dilakukannya”.

Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik, yang proses perubahan tersebut salah satunya melalui sekolah-sekolah yang ada di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, secara alami anak didik juga menjadi aktif karena adanya motivasi dan didukung oleh bermacam kebutuhan. Anak didik dipandang sebagai organisme yang mempunyai potensi untuk berkembang dan tugas guru adalah membimbing dan menyediakan kondisi agar anak didik dapat mengembangkan bakat dan potensinya, keadaan ini dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif.

## **B. Tujuan Belajar**

Menurut *Peter Kline dalam Gordon Dryden dan Dr. Jeannette Vos*, (2002 : 22), belajar akan efektif, jika dilakukan dalam suasana menyenangkan (*fun and enjoy*), maka perlu diciptakan suasana dan sistim (kondisi) belajar yang kondusif, di samping faktor lain yang akan menentukan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengajar/pendidik. Oleh sebab itu, mengajar yang diartikan sebagai suatu usaha menciptakan sistem lingkungan, harus memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang *fun and enjoy*. Sistem lingkungan belajar itu sendiri dipengaruhi berbagai komponen yang masing-masing akan saling mempengaruhi. Komponen-komponen itu antara lain tujuan pembelajaran, bahan kajian yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan serta hubungan sosial tertentu, jenis kegiatan yang dikembangkan, metode pembelajaran, serta media pembelajaran yang dipilih. Komponen-komponen sistem lingkungan itu saling mempengaruhi secara bervariasi sehingga setiap peristiwa belajar memiliki profil yang utuh dan kompleks. Masing-masing profil sistem lingkungan belajar diperuntukan untuk tujuan-tujuan yang dengan kata lain untuk mencapai tujuan belajar tertentu harus diciptakan sistem lingkungan belajar yang tertentu pula.

## **C. Mengajar**

Pengertian mengajar menurut *Hustarda dan Saputra* (2002 : 2), “Mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks. Guru berperan tidak hanya sekedar menyampaikan informasi kepada siswa tetapi juga guru harus berusaha agar siswa mau belajar. Karena mengajar merupakan upaya yang

disengaja, maka guru harus lebih dahulu mempersiapkan bahan yang akan disajikan kepada siswa”. Upaya yang guru lakukan ini dimaksudkan agar tujuan yang telah dirumuskan dapat dicapai. Oleh karena itu, di samping guru harus menguasai materi pelajaran guru juga dituntut memiliki kesabaran dan kecintaan dalam memahami dan mengelola proses pembelajaran, hal inilah yang menjadi kata kunci suksesnya proses belajar mengajar di sekolah.

#### **D. Hakikat Belajar Keterampilan Motorik**

Pendidikan jasmani adalah dari “*physical education*” merupakan bagian integral dari system pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari program pendidikan. Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perseorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh/meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai-nilai dan sikap positif bagi setiap warga Negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Syaripudin, Mahadi, 1993:4 dan Rijdsdorop (1971), Mengatakan bahwa pendidikan jasmani adalah pergaulan pedagogik dalam bidang gerak dan kebugaran.

Tujuan pendidikan jasmani adalah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, dan keterampilan gerak dasar serta berbagai aktivitas jasmani, agar dapat 1) Memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi badan dan berat badan secara harmoni; 2) Mengembangkan kesehatan dan kesegaran

jasmani, keterampilan gerak dan cabang olahraga; 3) Mengerti akan pentingnya kesehatan, kesegaran jasmani dan olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental; 4) Mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga; 5) Mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamakan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari; 6) Menumbuhkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang. (Syarifuddin, Mahadi, 1993:4).

Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan melalui penyediaan pengalaman belajar kepada peserta didik berupa aktivitas jasmani, bermain dan atau olahraga yang direncanakan secara sistematis, dengan memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan guna merangsang perkembangan fisik, keterampilan berfikir, emosional, sosial, dan moral. Pembekalan pengalaman belajar itu di arahkan untuk membina dan sekaligus untuk membentuk gaya hidup sehat dan aktivitas sepanjang hayat. Salah satu dari tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah mengembangkan keterampilan gerak. Dalam perkembangannya melalui suatu pembinaan yang sistematis dan teratur. Proses pembelajaran harus sejalan dengan kematangan siswa dalam usia maupun fisik perlu dibedakan antara setiap umur dari masa balita, anak-anak, masa remaja, dewasa dan tua. Dengan demikian tahap perkembangan anak dalam hal ini usia sekolah dasar merupakan proses belajar gerak dasar, bila kemampuan gerak dasar umum telah dikuasai maka untuk mempelajari gerak kelanjutannya akan lebih mudah untuk diarahkan guna mempelajari keterampilan yang lebih tinggi dalam hal ini mempelajari

bentuk-bentuk gerakan suatu cabang olahraga. Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani sangat erat kaitannya dengan gerak manusia, prestasi yang optimal yang akan diperoleh dari bentuk-bentuk gerakan yang terdapat aktivitas permainan yaitu sepak bola adalah akibat dari pendidikan jasmani.

#### **E. Media Pembelajaran**

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata Medium yang secara Harfiah berarti perantara atau pengantar (Arief Sadiman, 2005: 6). Menurut I Gede Sugianta (2005) kaitan media dengan pembelajaran, media sebagai suatu perantara atau pengantar pesan-pesan atau materi ajar dari guru kepada siswa. Dari pendapat di atas adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Bila media sebagai sumber belajar maka materi yang dikemas dalam suatu media dalam penyampaianannya akan diinformasikan melalui media, sehingga materi akan lebih mudah dipahami dan dimengerti.

Dalam hal ini guru harus pandai memilih media pendidikan yang sesuai situasi dan kondisi yang dihadapi, sesuai dengan yang dikemukakan oleh Hamamik (1987:7) tentang memilih media yang memenuhi syarat adalah sebagai berikut :

1. Rasional, sesuai dengan akal dan mampu dipikirkan oleh kita.
2. Ilmiah, sesuai dengan perkembangan akal dan mampu dipikirkan.
3. Ekonomis, sesuai dengan kemampuan pembiayaan yang ada, hemat.

4. Praktis, dapat digunakan dalam kondisi praktek di lapangan.
5. Fungsional, berguna dalam pembelajaran, dapat digunakan oleh guru dan siswa.

Dengan adanya syarat-syarat tersebut diharapkan seorang guru tidak ragu-ragu untuk menentukan pilihannya mengenai media atau alat bantu dalam pembelajaran.

#### **F. Alat Bantu Pembelajaran**

Alat bantu pembelajaran merupakan fasilitas yang penting dalam sekolah karena bermanfaat untuk meningkatkan perhatian anak, dengan alat bantu anak diajak secara aktif untuk memperhatikan apa yang diajarkan oleh guru. Suatu hal yang harus diingat walaupun fasilitas alat bantu yang dimiliki oleh sekolah kurang memadai, tetapi penggunaan alat bantu itu diikuti dengan metode anak aktif sehingga efektifitas pengajaran akan semakin baik. Alat bantu mengajar adalah alat-alat atau perlengkapan yang digunakan oleh seorang guru dalam mengajar.

#### **G. Media Pembelajaran Visual Diam**

Media visual diam mempunyai kemampuan menyampaikan informasi secara visual, tetapi tidak dapat menampilkan suara maupun gerak. Media visual dalam konsep pengajaran visual adalah setiap gambar, model, benda dan alat-alat lainnya yang memberikan pengalaman visual itu menurut Sujana dan Ahmad Rivai (1989 : 57) bertujuan untuk :

1. Memperkenalkan, bentuk, memperkaya serta memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak kepada siswa.

2. Mengembangkan sikap- sikap yang dikehendaki.
3. Mendorong kegiatan belajar siswa lebih lanjut.

Jelas bahwa penggunaan media (alat bantu) selain dapat memperjelas pengertian atau konsep yang abstrak juga dapat meningkatkan, memperkaya, membentuk, kecakapan kepada siswa itu sendiri. Media (alat bantu) visual diam yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah bola kertas dan bola plastik. Keuntungan dari media ini adalah hemat biaya, mudah dalam pemakaiannya (praktis) serta memudahkan guru untuk mengevaluasi gerakan yang digunakan dalam menggiring bola. Dan dengan cara ini akan memotivasi anak untuk menolak dan mempraktekkan cara yang sedang diajarkan. Adapun alat bantu yang digunakan :tiang penyangga bola, bola kertas dan bola plastic.

#### **H. Permainan Sepak Bola**

Sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola, yang mempunyai tujuan untuk memasukan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan dan lengan. Hanya penjaga gawang diperbolehkan memainkan bola dengan kaki dan tangan.

Sepak bola merupakan permainan beregu yang masing-masing regu terdiri dari 11 pemain. Biasanya permainan sepak bola dimainkan dalam dua babak (2 x 45 menit) dengan waktu istirahat 10 menit di antara dua babak tersebut. Mencetak gol ke gawang lawan merupakan sasaran dari setiap kesebelasan.

Suatu kesebelasan dinyatakan sebagai pemenang apabila kesebelasan tersebut dapat memasukan bola ke gawang lebih banyak dan kemasukkan bola lebih sedikit jika dibandingkan dengan lawannya.

## **I. Gerak Dasar Menggiring Bola**

Gerak dasar sepak bola adalah cara pengolahan bola maupun pengolahan gerak tubuh dalam bermain. Gerak dasar bola terdiri dari bermacam-macam gerakan. Keahlian seseorang dalam mempermainkan bola sangatlah berguna. Gerak dasar sepak bola, anatara lain : (1) gerak dasar menendang bola, (2) gerak dasar menggiring bola, (3) gerak dasar menahan bola, (4) gerak dasar gerak tipu, (5) gerak dasar menyundul bola, (6) gerak dasar merebut bola, (7) gerak dasar lemparan ke dalam dan (8) gerak dasar penjaga gawang.

Gerak dasar menggiring (*dribbling*) bola pada umumnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu menggiring bola dengan kaki bagian dalam, (2) menggiring bola dengan kaki bagian luar, dan (3) menggiring bola dengan punggung kaki.

Berikut proses gerak dasar menggiring dalam permainan sepak bola :

### **1. Pelaksanaan**

Adapun pelaksanaan gerak dasar menggiring bola adalah sebagai berikut :

- a. Berdiri tegak kearah depan
- b. Mata melihat kearah bola
- c. Kepala dan badan di atas bola
- d. Sikap kedua lengan di samping badan agak terentang

### **2. Pelaksanaan**

- a. Pergelangan kaki diputar ke luar dan dikunci

- b. Dorong bola dengan kaki ke arah depan dengan posisi kaki agak terangkat dari tanah dan berat badan dibawa ke depan
  - c. Usahakan bola tetap dalam jarak penguasaan
3. Sikap Akhir
- a. Pandangan fokus ke arah bola
  - b. Tumpuan berat badan berada pada kaki yang digunakan menggiring bola
  - c. Posisi badan tegak lurus

#### **J. Kerangka Pikir**

Menurut Winarno Surakhmad. Anggapan dasar atau Postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Dikatakan selanjutnya bahwa setiap penyelidik dapat merumuskan postulat yang berbeda-beda. Seorang penyelidik mungkin meragu-ragu sesuatu anggapan dasar yang oleh orang lain diterima sebagai kebenaran. Dari uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti harus dirumuskan secara jelas.

#### **K. Hipotesis**

Hipotesis adalah alat yang sangat besar kegunaannya dalam penyelidikan ilmiah, karena merupakan petunjuk ke arah proses penelitian untuk menjelaskan permasalahan yang harus dicari pemecahannya. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan menggunakan media alat bantu berupa bola kertas dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar menggiring bola pada siswa kelas

V di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung  
Tahun Pelajaran 2012/2013.

2. Dengan menggunakan media alat bantu berupa bola plastik dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar menggiring bola pada siswa kelas

V di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **III. METODOLOGI PENELITIAN**

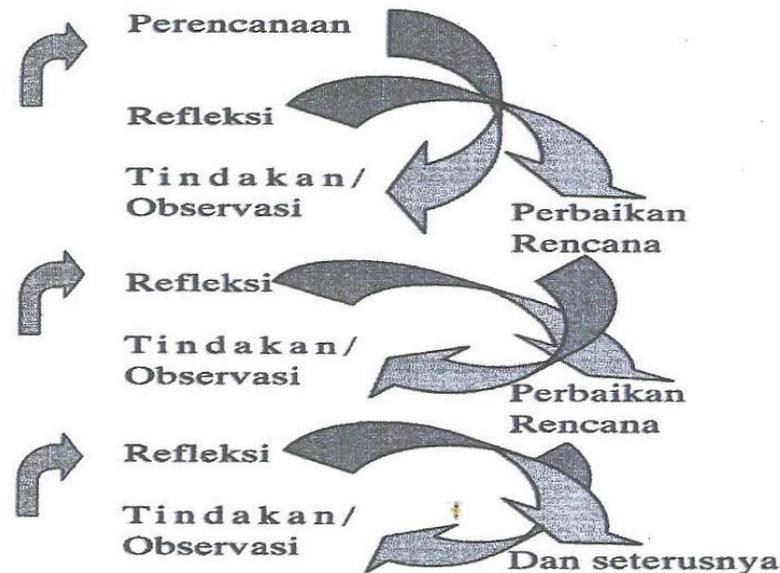
#### **A. Metode Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti ini menggunakan metode tindakan kelas, (*Class Room Action research*). Jenis penelitian ini mampu menawarkan cara baru untuk meningkatkan atau mengefektifkan proses belajar mengajar dengan menggunakan indicator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi. Dalam penelitian tindak kelas ini desain yang digunakan adalah bersifat spesifik melalui putaran-putaran spiral orientasi kemudian rencana, diteruskan dengan tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan baru untuk meningkatkan profesionalisme guru. Ciri-ciri penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual dalam dunia kerja.
2. Menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah perkembangan-perkembangan yang lebih baik.
3. Dilakukan melalui putaran-putaran berspiral.

Dalam buku pedoman pelaksanaan PTK, desain dalam satu siklus ada beberapa komponen yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu : rencana, tindakan, observasi dan refleksi (Supardi, 2007 : 99). Dalam penelitian ini penulis merencanakan dalam tiga siklus dan setiap

siklus memiliki kegiatan yang berbeda-beda dalam pelaksanaannya, setiap proses penelitian merupakan tindak lanjut dari siklus penelitian selanjutnya seperti gambar dibawah ini :



Gambar : Spiral Penelitian Tindakan Kelas. (Hopkins, 1993)

Gambar 1. Siklus penelitian kaji tindak (Hopkins, 1993)

## B. Teori Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapainya kompetensi setelah peserta didik mengikuti pembelajaran. Kriteria ketuntasan belajar minimal adalah batasan minimal pencapaian kompetensi pada setiap aspek penilaian mata pelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik. Kriteria ketuntasan minimal ditentukan melalui analisis tiga hal, yaitu :

1. Tingkat kerumitan
2. Tingkat kemampuan
3. Tingkat kemampuan dukungan sekolah

Pada penelitian ini peneliti menggunakan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pembelajaran). KTSP merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif dan prestasi. KTSP merupakan paradigma baru pengembangan kurikulum yang memberikan otonomi luas pada setiap satuan pendidikan dan melibatkan masyarakat proses belajar mengajar disekolah. Dalam KTSP untuk SD kategori ketuntasan belajar siswa adalah yang mendapat nilai 70 kebawah perlu diperhatikan, sedangkan yang mendapat nilai 70 keatas telah memenuhi ketuntasan belajar siswa (KTSP 2007).

### **C. Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*)**

Rencana yaitu tindakan apa yang perlu untuk diperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap solusi.

*Tindakan* yaitu apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, atau perubahan yang diinginkan.

*Observasi* yaitu : mengamati hasil yang dilakukan oleh teste.

*Refleksi* yaitu : peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dari berbagai kriteria.

#### **1. Model proses yang digunakan**

- a) Proses penelitian putaran pertama
- b) Proses penelitian putaran ke dua

#### **2. Model sistem**

- a) Peneliti putaran pertama.

Jika pada pengenalan konsep menggiring bola menggunakan alat bantu yang dapat diperhatikan siswa, maka hasil belajar penjas kes dapat ditingkatkan. Jika alat bantu dapat meningkatkan hasil belajar siswa maka pengembangan berikutnya akan dilakukan observasi dan evaluasi tentang alat bantu yang sesuai digunakan pada putaran selanjutnya.

b) Peneliti putaran kedua.

Jika hasil peneliti putaran pertama menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa, maka putaran kedua akan menggunakan alat bantu yang sesuai digunakan pada kelas V, jika keterampilan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### **3. Implementasi di kelas**

Pelaksanaan tes awal, tes siklus pertama dan tes siklus kedua dilakukan guru peneliti. Kaji tindakan ini dilaksanakan dengan 9 kali tatap muka, setiap tatap muka memerlukan waktu 90 menit.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013, yang berjumlah 40 orang, yang terdiri dari 15 siswa putri dan 25 siswa putra.

#### **E. Tempat dan Waktu**

a. Tempat Penelitian

Di lapangan SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung.

b. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama tiga minggu, yang terdiri dari tiga kali pertemuan.

**F. Proses Pembelajaran Kemampuan Gerak Dasar Menggiring Bola.**

• **Tes Awal**

• **Siklus Pertama**

1. Rencana

- a) Menyiapkan saran dan prasarana untuk proses pembelajaran.

Alatnya yaitu dengan modifikasi bola dari bola kertas yang dibentuk menyerupai bola dalam permainan sepak bola.

- b) Menyiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama dan sebagai pendahuluan siswa melakukan pemanasan lari keliling lapangan 1 kali putaran, peregangan, gerakan koordinasi, inti pembelajaran dan evaluasi.

2. Tindakan

- a) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus pertama antara lain : gambar-gambar tentang rangkaian gerakan menggiring bola.
- b) Siswa dibariskan satu bersap, kemudian dipanggil menurut urutan absensi untk melakukan gerakan menggiring bola.

- c) Guru memnjelaskan rangkaian menngiring bola yang ada pada gambar dengan *step by step* mulai dari awalan, pelaksanaan dan gerak akhiran.

### 3. Observasi.

Setelah tindakan dilakukan, lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai/di evaluasi hasil dari pada siklus pertama

### 4. Refleksi.

- a) Hasil observasi disimpulkan, bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus pertama sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran lempar lembing, namun masih terdapat kekurangan.
- b) Letak kesulitan siswa yang terjadi pada tes siklus pertama adalah pada saat menggiring bola.
- c) Merencanakan tindakan untuk siklus kedua yang mana peneliti merencanakan untuk menggunakan modifikasi bola dengan plastik.

## • Siklus kedua

Melihat dari hasil siklus pertama

### 1. Rencana

- a) Mempersiapkan alat-alat yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan instrument yang diperlukan dalam mengevaluasi tindakan.
- b) Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

## 2. Tindakan

- a) Memperkenalkan dan menjelaskan alat yang akan digunakan untuk siklus kedua dengan modifikasi bola yang terbuat dari bola plastik.
- b) Siswa dibariskan menjadi satu berbanjar.
- c) Siswa melakukan awalan, pelaksanaan dan gerak akhir gerak dasar menggiring bola.

## 3. Observasi

Setelah tindakan dilakukan lalu melakukan pengamatan, koreksi, diberikan waktu pengulangan dan dinilai / dievaluasi hasil pada siklus kedua.

## 4. Refleksi

Hasil observasi siklus kedua didiskusikan dan disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan siklus kedua dengan menggunakan 2 pasang tiang beserta talinya, gerakan menggiring terdapat peningkatan yang sangat signifikan dengan persentase rata-rata di atas 50 %. Untuk ini peneliti beranggapan bahwa peneliti ini dianggap berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan PTK (penelitian tindakan kelas) disetiap siklusnya. Menurut Freir and Cuningham dalam Muhajir (1997: 58) menyatakan alat untuk ukur instrument dalam PTK dikatan valid bila tindakan itu memegang aplikatif dan dapat berfungsi untuk memecahkan masalah yang dihadapi”.

Alat ukur itu pada penelitian ini berupa indikator-indikator dari penilaian keterampilan gerak dasar menggiring bola yang terdiri dari (1) tahap awalan (2) tahap pelaksanaan (3) gerak lanjutan. Instrument Gerak dasar menggiring dalam permainan sepak bola terlampir di lampiran halaman 38.

## H. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan tes pengamatan dilapangan, untuk mengumpulkan informasi dan menilai atau mengevaluasi hasil dari proses pembelajaran menggiring bola. Jadi cara memperoleh data dalam penelitian ini berjenis data primer, yaitu data yang dikumpulkan dari tangan pertama dan diolah oleh suatu organisasi dan perorangan.

## I. Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui tindakan disetiap siklus selanjutnya dan dianalisis. Untuk melihat kualitas hasil tindakan disetiap siklus digunakan rumus menurut Subagio tahun 1987.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase keberhasilan.
- F : Jumlah gerakan yang dilakukan benar.
- N : Jumlah siswa yang mengikuti tes.

Bila hasil perhitungan meningkat 50 % ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.

## **V. SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Media alat bantu berupa bola kertas dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar menggiring bola pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.
2. Media alat bantu berupa bola plastik dapat meningkatkan pembelajaran gerak dasar menggiring bola pada siswa kelas V di SD Negeri 1 Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Untuk Siswa

Perlu diperhatikan agar pada saat mengikuti pembelajaran gerak dasar menggiring, lakukanlah dengan sungguh-sungguh karena suatu latihan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh akan mendapatkan hasil yang memuaskan.

2. Bagi Guru Pendidikan Jasmani

Ada baiknya jika hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu sumber pengetahuan bagi guru Pendidikan Jasmani untuk pedoman dalam mengajar khususnya pada materi permainan sepak bola.

3. Bagi Sekolah

Sebaiknya dijadikan sebagai sumbangan pemikiran di sekolah dalam usaha peningkatan gerak dasar menggiring pada permainan sepak bola.

4. Pada Peneliti Lain

Pembelajaran gerak dasar menggiring masih belum tercapai ketuntasan belajar sebesar 100% atau semua siswa belum mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat diteliti kembali guna menentukan tindakan yang lebih tepat dan menarik agar dapat meningkatkan penguasaan keterampilan gerak dasar menggiring dalam permainan sepak bola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.2004. *Definisi Hasil Belajar*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Frier and cuning Ham. *Penelitian Kaji Tindak Kelas*. PT Akasara. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hopkins. 1993. *Proses Pembelajaran Kaji Tindak Kelas*. ITB. Bandung
- Hustarda, Saputra. 2002. *Belajar Merupakan Suatu Proses Yang Sangat Kompleks*. ITB. Bandung
- Peter Kline, Gordon Dryden.2002. *Pembelajaran Efektif Menyenangkan*.Rajawali
- Sardiman, Arief. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta
- Sugianta, I Gede. 2005. *Media Pembelajaran*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Suparto. 2001. *Definisi Hasil Belajar*. Kamsius. Yokyakarta
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Tarsito. Bandung.
- Surisman. 2007.*Penilaian Hasil Pembelajaran*. Lampung : Universitas Lampung.
- Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta
- Unila, 2009. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.